

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiono (2012:14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Walaupun uraian juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian rasional fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antar variabel. Penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) untuk menguji hipotesis yang ada.

Penelitian kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel. Untuk mengukur variabel tersebut, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut sebelumnya telah disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah pengetahuan pajak, kesadaran membayar pajak, sanksi pajak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang umum digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pulo Gadung, sedangkan populasi terjangkaunya adalah wajib pajak yang bersedia mengisi kuesioner. Alasan pemilihan lokasi penelitian hanya di wilayah Jakarta Timur adalah lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

3.2.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam upaya pengumpulan data adalah data primer. Data yang diperoleh dari data primer yang menggunakan metode survey lapangan, yaitu menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa (sumbernya). Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dalam hal ini bertempat di KPP Pratama Jakarta Pulo Gadung yang belum di olah dan perlu dikembangkan sendiri oleh penulis meliputi data hasil dari kuesioner.

Dalam melakukan perhitungan ini akan di bantu dengan menggunakan program SPSS versi 22.0, untuk menguji *independent sampel test* dan analisis diskriminan dalam rangka pengujian hipotesis.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

1. Variabel bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dan variabel bebas (X) untuk penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan pajak (X1) ialah keadaan wajib pajak dalam memiliki pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakannya, sistem perpajakan, dan fungsi pajak. Pengetahuan pajak adalah pemahaman mengenai arti dan manfaat pajak dapat meningkatkan kesadaran Wajib Pajak. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya tidak mungkin orang secara ikhlas membayar pajak.

Kekhawatiran masyarakat dalam membayar pajak disebabkan maraknya kasus yang sering terjadi khususnya bidang perpajakan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhannya, karena para Wajib Pajak tidak ingin pajak yang telah dibayarkan disalahgunakan oleh aparat itu sendiri (Arum, 2012).

- b. Kesadaran Membayar pajak (X2) ialah kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak akan meningkat apabila muncul persepsi positif terhadap pajak. Dan meningkatkan pengetahuan perpajakan melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran untuk membayar pajak.
- c. Sanksi Pajak (X3) ialah peranan penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggaran pajak agar tidak meremehkan peraturan-peraturan dan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Menurut Mardiasmi (2011:59) sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2007:4). Variabel terikat (Y) untuk penelitian ini adalah kepatuhan wajib Pajak. Yaitu wajib pajak yang taat dan mematuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi semua didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak dalam memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Menurut Ridwan (2009:12) definisi skala ordinal yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Dalam operasionalisasi variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*.

Pengukuran unsur pengetahuan pajak, kesadaran membayar pajak, dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk mengukur masing-masing jawaban responden, digunakan jenis pengukuran skala *likert* 4 (empat) point. Skala likert ini berisi empat tingkat jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Adapun setiap jawaban telah ditentukan skronya. Berikut tabel penilaian atau skor dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrument
Pengetahuan Pajak (X ₁)	a. Ketentuan umum dan tata cara perpajakan	ORDINAL	KUISIONER
	b. Sistem perpajakan di Indonesia	ORDINAL	KUISIONER
	c. Fungsi perpajakan	ORDINAL	KUISIONER
Kesadaran Membayar Pajak (X ₂)	a. Efektivitas dan Tindakan	ORDINAL	KUISIONER
	b. Kuantitas dan Kualitas Pegawai	ORDINAL	KUISIONER
Sanksi Pajak (X ₃)	a. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat	ORDINAL	KUISIONER

	b.Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan	ORDINAL	KUISIONER
	c.Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik Wajib Pajak	ORDINAL	KUISIONER
	d.Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	ORDINAL	KUISIONER
	e.Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan	ORDINAL	KUISIONER

Tabel 3.2

Operasional Variabel Dependen

Varibel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	a.Persentase pelaporan SPT yang disampaikan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku	ORDINAL	KUISIONER
	b.Kesediaan membayar kewajiban angsuran Pajak Penghasilan (PPh) sesuai ketentuan yang berlaku	ORDINAL	KUISIONER

	c. Pembayaran tunggakan pajak yang ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) sebelum jatuh tempo	ORDINAL	KUISIONER
	d. Aspek pembayaran dan aspek kewajiban pembukuan	ORDINAL	KUISIONER

TABEL 3.3

Skor dalam setiap jenis pertanyaan dalam instrumen penelitian :

Jenis Pertanyaan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Tidak Setuju	1
	(STS)	2
	Tidak Setuju (TS)	3
	Setuju (S)	4
	Sangat Setuju (SS)	

Sumber : Ridwan (2009:15)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pemilihan alat analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil uji yang benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini metode analisis yang akan digunakan yaitu :

3.5.1 Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Kebenaran suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan valid atau tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu diperlukan uji validasi dan uji reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validasi

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom*(df) = $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Syarat minimum untuk dianggap tidak valid apabila $r \geq 0,05$, jadi bila koefisien korelasi kurang dari 0,05 maka butir instrument tersebut dinyatakan valid. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat dalam tampilan *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka pertanyaan tersebut valid
2. Jika r hitung $\leq r$ tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel.

- a. Jika *cronbach alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “*reliabel*”

- b. Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “*tidak reliabel*”

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pada distribusi normal yang tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorof – Smirnov

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorof-Smirnov Test terhadap model yang di uji. Uji Kolmogorof-smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha + 0,05$

H_0 : data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha + 0,05$.

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali : 2011) uji multikolonieritas bertujuan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol, kemudian ada beberapa cara yang digunakan dalam mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance* atau VIF dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau VIF lebih lengkap dalam menganalisis data.

Dasar pengambilan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi
2. Jika *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali:2011).

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Kemudian dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan scatter plot yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot.

Untuk mengatasi kelemahan dari grafik plots tersebut, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji statistik untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Uji Statistik yang dipilih uji glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji glejser adalah:

1. Apabila $\text{sig.2-tailed} < \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila $\text{sig.2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Model Regresi Linear Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin

satu, dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Regresi ganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.

Rumus analisis regresi linear berganda akan disajikan dengan model berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan wajib pajak

a : Konstanta

b : Koefisien regresi model

X1 : Pengetahuan Pajak

X2 : Kesadaran Membayar Pajak

X3 : Sanksi Pajak

e = Error term model (variabel residual)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun apabila nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 , untuk variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan *adjusted* R^2 ,

karena setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meingkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk lebih menggunakan nilai *adjusted* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.

3.5.4.2 Uji Statistik (Uji t)

Uji t atau test of significance digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial (individu), derajat signifikan yang diogunakan adalah 0,05.

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi independen. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kinerja pengujian adalah sebagai berikut;

1. Bilang nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Statistik (F)

Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji f test. Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini uji f digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh penerapan pengetahuann pajak, sistem administrasi perpajakan dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Uji f dilakukan dengan membandingkan signifikan jika:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$